

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan investasi kesehatan masa depan karena berbagai penyakit dapat dicegah melalui imunisasi. Imunisasi merupakan cara perlindungan terhadap infeksi yang paling efektif dan jauh murah dibandingkan mengobati seseorang apabila jatuh sakit serta harus dirawat di rumah sakit (Dompas, 2013). Balita yaitu anak dibawah 5 tahun yang menjadi sasaran pemberian imunisasi dasar dan lanjutan, berupa imunisasi BCG, hepatitis, polio, campak, dan DPT. Peran seorang ibu sangat penting dalam program imunisasi, sehingga pengetahuan tentang imunisasi sangat diperlukan. Pengetahuan ibu akan mempengaruhi kepatuhan pemberian imunisasi dasar bayi. Kurangnya pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar membuat ibu kurang memperhatikan imunisasi pada anak (Triana, 2015). Adanya fenomena ketidaklengkapan imunisasi dasar saat balita di masyarakat, dapat menimbulkan kejadian luar biasa (KLB), imunisasi memang tidak menjamin 100% efektif untuk mencegah penyakit. Namun, manfaatnya akan lebih besar dari risikonya. Gejala yang dialami akan jauh lebih ringan serta mudah diobati, ketimbang dengan anak yang tidak diimunisasikan sama sekali. Jika tidak mendapat imunisasi, anak akan lebih beresiko tertular dan mengalami sakit yang lebih parah. Selain itu, mereka juga akan mempunyai resiko

lebih tinggi untuk terkena komplikasi yang dapat menyebabkan kecacatan, bahkan kematian.

Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak tahun 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya. Dari data Riskesdastahun 2013 ke 2018 menunjukkan angka cakupan imunisasi mengalami penurunan yakni imunisasi lengkap dari 59,2% menjadi 57,9%, imunisasi tidak lengkap 32,9%, tidak imunisasi 9,2%. Pada tahun 2018 Jawa Timur hanya mencapai 65% dari target 93%, HB-0 (83,1%), BCG (86,9%), DPT-HB-3 mengalami penurunan pada tahun 2013 (75,6%) dan di tahun 2018 turun menjadi (61,3%), polio/ IPV juga mengalami penurunan pada tahun 2013 (77,0%) di tahun 2018 menjadi (67,9%), campak sedikit mengalami penurunan dari (82,1%) menjadi (77,3%). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2019 di Posyandu Anggrek Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang menunjukkan jumlah balita di wilayah Posyandu Anggrek yaitu 45 balita. Di dapatkan balita umur < 2 tahun sejumlah 21 balita. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 ibu, 7 ibu tidak bisa menjawab pengertian imunisasi dan seluruh ibu tidak bisa menjawab jenis dan jadwal imunisasi. Ibu hanya mematuhi jadwal rutin imunisasi di posyandu setiap hari rabu, minggu kedua setiap satu bulan namun, tidak mengerti pada usia berapa anak harus di imunisasi dan jenis imunisasi yang diberikan.

Pemberian imunisasi sangat penting demi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh balita terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecacatan tubuh, bahkan kematian. Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena kurangnya informasi dan pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi. Alasan situasi dan ekonomi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, orang tua yang terlalu sibuk, anak yang sakit saat jadwal imunisasi, dan terlalu lama untuk menunggu. Ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi selanjutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi menimbulkan anggapan yang salah yang berakibat pada penolakan orang tua untuk imunisasi anaknya (Dompas, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat penting dalam pemberian imunisasi pada balita (Atikah, 2013)

Kementrian Kesehatan RI (2018) menghimbau agar masyarakat secara sadar mau membawa anaknya ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi dan tidak mudah terpengaruh isu-isu negatif yang tidak tepat mengenai imunisasi. Petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan sebelum dan sesudah imunisasi, penyuluhan yang diberikan berupa manfaat imunisasi, efek samping dan cara penanggulangannya, serta kapan dan di mana pelayanan imunisasi berikutnya dapat diperoleh. Ibu mempunyai hak untuk menerima dan menolak pelayanan imunisasi. Petugas klinik berkewajiban untuk membantu klien dalam membuat

keputusan secara arif dan benar. Semua informasi harus diberikan dengan menggunakan bahasa dan istilah yang mudah dimengerti oleh ibu (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di Posyandu Anggrek Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di Posyandu Anggrek Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita di Posyandu Anggrek Desa Wadung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan, khususnya teori keperawatan dasar anak mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan/informasi dan referensi keustakaan institusi pendidikan, serta dapat menjadi sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

#### 2. Bagi Responden

Sebagai evaluasi diri ibu mengenai pemahamannya tentang imunisasi dasar sehingga diharapkan ibu termotivasi meningkatkan kesadarannya untuk mengetahui tentang imunisasi lebih dalam.

#### 3. Bagi Posyandu

Dapat dijadikan dasar bagi posyandu untuk mengadakan program penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada balita.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dasar untuk mengembangkan penelitian ke arah pengaruh pemberian suatu intervensi promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.